

Academic Cheating Saat Covid 19 pada Mahasiswa Akuntansi: *Literature Review*

Hana Retnowati¹, Rizdina Azmiyanti²

Email: rizdina.a.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Abstract. *Academic cheating has become a normal phenomenon within the scope of accounting students, especially during Covid-19. The aim of this research is to explain the phenomenon of academic cheating among accounting students after Covid-19. This research method uses a literature review by examining 200 scientific articles, and carrying out a selective stage. to obtain 15 scientific literature articles that are relevant to the topic of discussion. Data sources were obtained using Google Scholar, Publish or Perish and data processing on VOSviewer. The results of this research are that the phenomenon of cheating among accounting students is difficult to stop because accounting students consider these things to be normal and not something fatal. The orientation of accounting students to be better than others results in a tendency to commit academic fraud with the aim of gaining individual benefits in the form of a perfect grade. In fact, it is better if accounting students hone and develop their abilities, it will have much better benefits, rather than having to commit acts of academic fraud. Further research is recommended to examine more specifically regarding fraud in accounting students after Covid-19 and its prevention.*

Keywords: *Academic Cheating, Accounting Students*

Abstrak. Kecurangan akademik sudah menjadi suatu fenomena yang wajar dalam lingkup mahasiswa akuntansi, terlebih saat adanya covid 19. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan fenomena kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi setelah covid 19. Metode penelitian ini menggunakan literature review dengan mengkaji 200 artikel ilmiah, dan melakukan tahap selektif *literature* hingga memperoleh 15 artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan. Sumber data didapatkan menggunakan google scholar, publish or perish serta olah data pada VOSviewer. Hasil dari penelitian ini yaitu, fenomena kecurangan pada mahasiswa akuntansi sulit untuk dihentikan karena para mahasiswa akuntansi menganggap hal-hal tersebut adalah hal yang wajar dan bukan sesuatu yang fatal. Orientasi mahasiswa akuntansi untuk menjadi lebih baik dari orang lain mengakibatkan adanya kecenderungan melakukan kecurangan akademik dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan individu berupa *grade* yang sempurna. Sebenarnya, lebih baik jika mahasiswa akuntansi mengasah dan mengembangkan kemampuannya akan memiliki manfaat yang jauh lebih baik, dari pada harus melakukan tindakan kecurangan akademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti secara lebih spesifik perihal kecurangan pada mahasiswa akuntansi setelah covid-19 dan pencegahannya.

Kata kunci: Kecurangan Akademik, Mahasiswa Akuntansi

Pendahuluan

Di Indonesia terdapat dua jenis pendidikan, pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal tertinggi contohnya adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan akademis dan profesional (Fransiska & Utami, 2019). Dimasa depan mahasiswa menanggung beban untuk membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Hal tersebut dapat tercapai, jika pendidikan dilakukan sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di dunia pendidikan saat ini. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk melahirkan lulusan terbaik, secara akademik maupun secara karakter. Kelulusan tidak hanya dilihat dari nilai prestasi mahasiswa, namun juga dilihat dari karakter yang baik. Perguruan tinggi yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas dengan karakter integritas dan profesionalitas akan menciptakan pendidikan yang ideal sebagai penerus arah bangsa Indonesia. Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki sikap profesionalitas serta menjunjung tinggi kejujuran. Secara sederhana integritas adalah sikap kepercayaan pada asas kebenaran (Listio et al., 2023).

Pada kenyataannya, kecurangan akademik masih marak dijumpai di berbagai sektor pendidikan, terlebih pada pendidikan di perguruan tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia belum berkualitas, khususnya dari segi pendidikan karakter individu mahasiswa. Perguruan tinggi juga tidak terhindar dari fenomena kecurangan akademik. Khususnya pada mahasiswa akuntansi. Kecurangan akademik yang marak dilakukan oleh mahasiswa akuntansi ketika *daring* atau saat pandemi *covid 19* diantaranya adalah menyalin jawaban orang lain tanpa izin, sengaja memberikan jawaban kepada orang lain, mencontek saat ujian berlangsung, mengumpulkan tugas milik orang lain, *plagiarisme*, *sabotase* pekerjaan orang lain, meng *copy paste* di internet tanpa menyebutkan sumbernya, menggunakan *Chat GPT* dan pastinya melanggar peraturan yang sudah ditetapkan baik peraturan dari program studi maupun Universitas (Fadersair & Subagyo, 2019). Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi tentunya akan berdampak besar bagi mereka, terlebih kelak ketika telah lulus dan berkarir.

Pada hakikatnya, prinsip pembelajaran *daring* saat pandemi *covid 19* bukanlah hanya sekedar transfer materi dari dosen ke mahasiswa melalui media internet (*wa grup*, *google meet*, *zoom meeting*, *e-learning*). Dalam praktiknya tidak boleh mengabaikan unsur keberadaan interaksi antara dosen dan mahasiswa yang terhubung pada sarana dan prasarana teknologi (Ridhuan, 2021). Dibalik pembelajaran *daring* saat pandemi *covid 19* terdapat hikmah yang baik bagi dunia akademik di Indonesia, yaitu baik dosen maupun mahasiswa lebih menguasai teknologi. Namun hal tersebut juga bisa menjadi bumerang apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Setelah pandemi *covid 19* selesai, kegiatan akademik dilakukan secara *luring* atau tatap muka. Beberapa kebiasaan saat kegiatan akademik dilakukan secara *daring* tentunya tidak akan mudah untuk ditinggalkan. Contohnya adalah kecurangan akademik saat pandemi *covid 19* diantaranya: bekerja sama di tugas individu, memberikan jawaban saat ujian berlangsung, meng *copy paste* jawaban orang lain, dan menggunakan *chat GPT*.

Faktor - faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa telah berhasil diuji dan menunjukkan hasil yang signifikan menggunakan konsep *fraud pentagon*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi (Alfian & Rahayu, 2021). Beberapa mahasiswa sadar bahwa tindakan yang dilakukan merupakan kecurangan akademik dan melanggar etika yang berlaku di dunia pendidikan, namun karena faktor – faktor tertentu misalkan (tekanan) dan (kesempatan) maka hal tersebut tetap dilakukan secara terus menerus ketika terdapat kesempatan. Sedangkan ada pula, mahasiswa yang tidak sadar bahwa tindakan yang dilakukan merupakan kecurangan akademik, misalkan mengutip dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, atau

memberikan jawaban ke orang lain. Hal tersebut merupakan fenomena umum yang kerap dijumpai di lingkup mahasiswa akuntansi.

Apabila seorang mahasiswa akuntansi terus melakukan kecurangan akademik serta tanpa mengimbangi dengan mengasah kemampuannya, dimasa depan mahasiswa tersebut mengalami kesulitan di dunia pekerjaan. Perlu diketahui bahwa lulusan akuntansi merupakan lulusan yang dibutuhkan, contohnya diberbagai sektor industri pada posisi akuntan perusahaan dan sektor pendidikan memerlukan seorang akuntan pendidik. Pada era revolusi industri saat ini kegiatan seorang akuntan tidak hanya pada pembukuan, era revolusi 4.0 menuntut generasi muda untuk mampu menguasai *soft skills* dan *hard skill*. Industri membutuhkan tenaga kerja muda yang memiliki kecerdasan emosional, menguasai *soft skills* dengan baik dan *hard skill* sesuai dengan bidang minatnya, serta mampu terus belajar untuk menyesuaikan diri sesuai dengan era nya (Puryati et al., 2019). Mahasiswa harus berbenah diri kearah yang lebih baik, dengan begitu akan menjadi lulusan akuntansi yang berkualitas dengan karakter yang baik.

Berdasarkan riset ilmiah yang dilakukan oleh beberapa peneliti, kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi memiliki relevansi terhadap *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi dengan beberapa faktor diantaranya yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi (Alfian & Rahayu, 2021), selain pada mahasiswa, dosen juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kecurangan akademik. Banyak di temui pada perguruan tinggi ketika mahasiswa melakukan sebuah kecurangan tidak ada tindakan tegas dari dosen tersebut sehingga tidak membuat mahasiswa takut dengan konsekuensinya dan mengulangi kecurangan tersebut secara terus – menerus. Pada kenyataannya, kecurangan akademik marak terjadi walaupun pembelajaran telah dilakukan secara tatap muka. Dengan kemampuan mahasiswa di era 4.0 ini pastinya memberikan tugas yang berat bagi seorang dosen untuk membedakan mahasiswa yang melakukan kecurangan ataupun tidak. Perbedaan yang dimunculkan sangatlah tipis hampir tidak terlihat.

Oleh sebab itu, sebagai seorang mahasiswa harus menanamkan sikap integritas di dalam diri, sebab apabila sikap integritas terus diabaikan dan dibiarkan luntur hal buruk yang besar akan terjadi dikemudian hari (Rosalia & Fuad, 2019). Sebagai seorang mahasiswa, tentunya harus mampu dan memenuhi tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang mahasiswa. Terlebih sebagai seorang mahasiswa akuntansi, yang kompetisi akademik dan sikap menjadi landasan utama untuk berkarir di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini akan membahas fenomena dengan Judul “*Academic Cheating Saat Covid 19 pada Mahasiswa Akuntansi*”. Pada penelitian ini pembahasan akan berfokus pada kecurangan akademik mahasiswa saat *covid 19*.

Metode Penelitian

Metode kajian ini menggunakan *literature review*. *Literature review* adalah sebuah penelitian yang mengkaji, menelaah, serta mengumpulkan hasil pembahasan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas (Triandini et al., 2019). Penelitian ini mengumpulkan artikel ilmiah menggunakan *tools publish or perish*, dengan kata kunci kecurangan akademik, mahasiswa akuntansi dan terdapat 200 artikel ilmiah terkait dengan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat *covid 19*. Tahapan penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan topik pembahasan, pra riset, selektif literature, mengolah data

hingga membuat kesimpulan (Hidayati et al., 2022). Berdasarkan 200 artikel ilmiah terkait dilakukan selektif *literature*, berikut rincian selektif *literature*:

- Dari 200 artikel ilmiah → terdapat 141 artikel ilmiah yang tidak membahas kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi
- Dari 59 artikel ilmiah → terdapat 22 artikel ilmiah yang pembahasan kecurangan akademik akuntansi nya hanya lingkup perguruan tinggi masing-masing
- Dari 22 artikel ilmiah → terdapat 7 artikel ilmiah yang memiliki hasil pembahasan hampir sama dengan artikel lainnya, namun kurang relevan dengan topik yang akan di bahas

Setelah melewati proses selektif *literature* dari 200 artikel ilmiah tersebut, terdapat 15 artikel ilmiah yang lebih relevan dengan topik pembahasan selanjutnya 15 artikel ilmiah tersebut diolah dengan kaidah *literature*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan 15 olah data dari artikel ilmiah yang relevan dengan *Academic Cheating Saat Covid 19* pada Mahasiswa Akuntansi, berikut adalah tabel dari penelitian yang berisikan terkait penulis, penerbit, judul artikel, tahun terbit, dan hasil penelitian.

Tabel 1. Daftar dan Hasil Artikel Terkait *Academic Cheating Saat Covid 19*

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Pembahasan
1	(Alfian & Rahayu, 2021)	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	2021	Hasil pembahasan pada penelitian ini menjelaskan pengaruh <i>fraud pentagon</i> dengan regresi linear berganda dan mendapatkan hasil penelitian yang cukup relevan, dimana terdapat pengaruh positif pada (tekanan, & kemampuan), dan mendapatkan hasil yang tidak signifikan terhadap (kesempatan & rasionalisasi) kecurangan akademik.
2	(Nugroho & Hasibuan, 2022)	Risk Assessment on Online Learning Method in Indonesia Higher Education	2022	Pada penelitian ini dilakukan penelitian dengan mengkaji 47 risiko yang dapat

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Pembahasan
		Institution during Pandemic Covid- 19		mengganggu proses pembelajaran <i>online</i> khususnya diperguruan tinggi, penelitian ini memberikan strategi untuk perguruan tinggi mengatasi 47 risiko tersebut menggunakan metode 5W + 1H. Kecurangan akademik mahasiswa yang memiliki risiko tinggi yakni 6,39% adalah plagiarisme dan konsumsi <i>badwidth</i> pada metode <i>e- learning</i> selama pandemi <i>covid 19</i> .
3	(Pramudyastuti et al., 2020)	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi <i>Fraud Diamond</i>	2020	Hasil dan pembahasan pada penelitian ini membahas perihal kecurangan akademik berdasarkan dimensi <i>Fraud Diamond Theory</i> , hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kecurangan akademik mahasiswa akuntansi disebabkan oleh empat aspek utama: tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Apabila salah satu dari ke empat faktor tersebut tidak terpenuhi maka mahasiswa akuntansi tidak dapat melakukan kecurangan akademik.
4	(Ariansyah & Andhaniwati, 2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi di	2021	Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh <i>Theory of Planned Behavior</i>

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Pembahasan
		Surabaya dalam Melakukan Praktik <i>Whistleblowing</i>		terhadap niat mahasiswa akuntansi di Surabaya dalam melakukan praktik <i>whistleblowing</i> , hasil dari penelitian ini dengan populasi yang memiliki mahasiswa akuntansi PT Negeri di Surabaya: UPN, UNAIR, dan UNESA, menghasilkan kesimpulan bahwa niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan <i>whistleblowing</i> tidak terpengaruh pada norma subjektif, sedangkan sikap terhadap perilaku dan persepsi pengendalian perilaku berkontribusi terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan praktik <i>whistleblowing</i>
5	(Fontanella et al., 2020)	Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan?	2020	Penelitian ini menggunakan konsep <i>fraud triangle</i> dengan tujuan untuk menginvestigasi determinan perilaku kecurangan akademis pada mahasiswa akuntansi. Faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan mahasiswa akuntansi, namun penelitian ini masih perlu adanya pendekatan secara komprehensif

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Pembahasan
				yang melibatkan kejujuran sebagai <i>value</i> program studi akuntansi.
6	(Apsari & Suhartini, 2021)	Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach	2020	Penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti kecurangan mahasiswa akuntansi dengan teori <i>Hexagon</i> (tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, & kolusi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan mahasiswa akuntansi tidak berdasarkan atas tekanan dan kesempatan, justru siswa yang memiliki pemikiran rasional bahwa melakukan kecurangan akademik adalah suatu hal yang wajar merupakan potensi terjadinya kecurangan akademik. Jika seorang mahasiswa akuntansi memiliki tingkat religius yang tinggi maka kecurangan akademik dapat diminimalisir oleh pengendalian pribadinya sendiri.
7	(Lubis, 2021)	Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19	2021	Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan platform saat pendidikan dilakukan secara <i>daring</i> , adapun platform tersebut: <i>google classroom, zoom cloud</i>

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Pembahasan
				<i>meeting</i> serta perangkat pembelajaran online lainnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan <i>platform</i> tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan fungsi serta kegunaannya masing-masing.
8	(Nurjanah et al., 2021)	Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online	2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi <i>fraud diamond</i> yang terdiri dari (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) serta pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama pembelajaran <i>online</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh secara parsial pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, sedangkan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: kesempatan, rasionalisasi, & penyalahgunaan teknologi informasi.
9	(Biduri et al., 2023)	Determinan Kecurangan	2023	Penelitian ini memfokuskan pada kecurangan akademik mahasiswa pada saat

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Pembahasan
		Akademik Pada Pembelajaran <i>Hybrid</i>		pembelajaran dilakukan dengan <i>hybrid</i> , dengan teori <i>triangle</i> menghasilkan penelitian dengan kesimpulan bahwa kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi saat <i>hybrid</i> dipengaruhi oleh peluang dan rasionalisasi sedangkan tekanan dan gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
10	(Tonasa et al., 2022)	Pengaruh <i>Culture Hofstede</i> Terhadap <i>Fraud</i> Akademik Mahasiswa Akuntansi	2022	Hasil dan pembahasan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>fraud</i> akademik disebabkan oleh mahasiswa yang tidak memiliki kesadaran beragama yang baik, oleh sebab itu mahasiswa tersebut sangat mudah untuk melakukan kegiatan yang diluar peraturan yang berlaku, dan tidak takut terhadap konsekuensi kedepannya.
11	(Mardiyah et al., 2021)	Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia	2021	Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pada era revolusi industri 4.0, penting adanya keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan, oleh sebab itu diharapkan perguruan tinggi dapat menciptakan sumber

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Pembahasan
				daya manusia yang berkualitas dalam bidang teknologi dan informasi & memiliki integritas yang tinggi.
12	(Rosalia & Fuad, 2019)	Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa	2019	Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa peran dosen dalam meminimalisir mahasiswa untuk tidak melakukan kecurangan akademik berupa plagiasi sangat penting dan dapat dilakukan dengan berbagai cara.
13	(Maryam, 2020)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	2020	Penelitian ini membahas tentang pentingnya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, terhadap pemahaman akuntansi, hasil dari penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa ketiga pengaruh tersebut mempunyai hubungan positif yang signifikan, yang tentunya dapat meminimalisir adanya tindakan kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.
14	(Siahaan, 2020)	Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Dunia Pendidikan	2020	Hasil pembahasan dari penelitian ini terfokus pada perubahan yang dialami di dunia pendidikan, saat terjadinya pandemi covid 19 yakni dilakukan pencegahan

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Pembahasan
				besar-besaran oleh pemerintah, salah satunya dengan sekolah secara <i>daring</i> .
15	(Samarenna, 2020)	Dunia Pendidikan Dalam Pengajaran Di Era <i>New Normal</i>	2020	Penelitian ini membahas perihal <i>new normal</i> yang menjadi pola hidup baru bagi seluruh masyarakat, terlebih pada dunia pendidikan, Tentunya kondisi di era <i>new normal</i> memberikan kesan baru bagi mahasiswa khususnya pembelajaran yang mulanya <i>daring</i> beralih ke <i>luring</i> . Kesimpulan pada penelitian ini diharapkan perubahan baru pada dunia pendidikan khususnya dapat di lakukan dengan baik sesuai norma dan kaidah yang berlaku, sehingga aspek pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

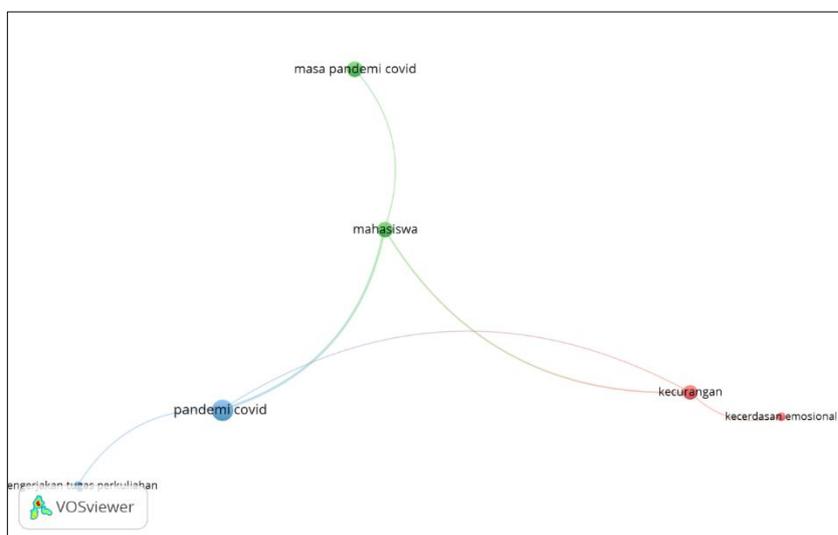
Sumber: Data Peneliti (2023)

Berdasarkan pada penelitian- penelitian terdahulu, terdapat beberapa teori yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kecurangan akademik saat covid 19 pada mahasiswa akuntansi, contohnya adalah teori pentagon. Teori pentagon adalah teori penyempurna dari dua teori sebelumnya, yakni teori *diamond* dan teori *triangle*. Pada teori pentagon terdapat 4 faktor kecurangan, antara lain 1) tekanan (*pressure*), 2) kesempatan (*opportunity*), 3) rasionalisasi (*rationalization*) dan 4) kompetensi atau keterampilan (*capability*) (Lestari & Jayanti, 2021). Sebagai seorang mahasiswa tentunya sangat dekat dengan ke empat kondisi tersebut. Contoh pada 1) tekanan (*pressure*), mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan. 2) kesempatan (*opportunity*), kondisi dimana mahasiswa memiliki peluang untuk melakukan kecurangan akademik. 3) rasionalisasi (*rationalization*), personalitas yang ambisius sering membuat mahasiswa berfikir bahwa segala cara yang dilakukan adalah benar dan tidak melanggar hukum. 4) kompetensi atau keterampilan (*capability*), memiliki *skill public speaking* yang baik, membuat mahasiswa

sering mengabaikan tugas yang harusnya dikerjakan secara individu, seringkali mahasiswa yang melakukan kecurangan adalah mahasiswa yang memiliki kompetensi atau keterampilan *public speaking* dan aktif mengikuti organisasi di perguruan tinggi, dengan begitu semua orang akan terkecoh dengan cara berbicaranya/ saat melakukan presentasi.

Fenomena di perguruan tinggi saat ini membuktikan bahwa demi menghindari kegagalan akademik mayoritas mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang beradab dan bermoral. Contohnya adalah mahasiswa program studi akuntansi, dimasa depan calon akuntan memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Di dunia pendidikan saat ini, kecurangan akademik menjadi fenomena yang cukup meresahkan. Tindakan yang dianggap wajar didalam lingkungan perguruan tinggi, tanpa disadari membentuk pribadi yang lebih mengandalkan orang lain dan tidak percaya terhadap diri sendiri. Berbagai kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat pandemi *covid 19*, berdasarkan dimensi *Fraud Diamond Theory*, terdapat empat aspek utama: tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan, namun apabila salah satu aspek tidak terpenuhi maka mahasiswa tidak bisa melakukan kecurangan akademik (Fadersair & Subagyo, 2019). Secara logika, saat mahasiswa melakukan pembelajaran secara *daring* atau di rumah memenuhi ke empat aspek utama di dalam dimensi *Fraud Diamond Theory* (tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan). Namun ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara *luring* atau tatap muka di kampus maka mahasiswa akuntansi sulit untuk memenuhi ke empat aspek tersebut, dengan demikian diharapkan mahasiswa akuntansi dapat mengurangi tindakan kecurangan akademik.

Gambar 1 Output olah data 15 artikel ilmiah terkait *academic cheating* mahasiswa akuntansi saat *Covid 19*



Sumber: Data Peneliti (2023) & VOS Viewer

Tabel 1. Kategori *Cluster*

Cluster	Warna	Indikasi Keywords
1	Merah	Kecerdasan emosional, kecurangan
2	Hijau	Mahasiswa, pandemi <i>covid 19</i>
3	Biru	Mengerjakan tugas perkuliahan, pandemi <i>covid 19</i>

Cluster 1 adalah garis dengan warna merah, terlihat ada dua indikasi: kecerdasan emosional & kecurangan. Seorang mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan apabila memiliki kecerdasan emosional yang baik dan begitupun sebaliknya. Seperti pada teori *multiple intelligences* atau dikenal dengan kecerdasan jamak: keterampilan dan bakat yang dimiliki seorang mahasiswa yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran (Maitrianti, 2021). Era 4.0 saat ini, mayoritas mahasiswa memiliki *multiple intelligences* dalam kesehariannya, terlebih di dunia pendidikan yang sedang ditempuh. *Cluster 2* dengan garis warna hijau dan *cluster 3* dengan garis warna biru memiliki indikasi mahasiswa, pandemi *covid 19*, dan mengerjakan tugas perkuliahan. Tiga indikasi ini sangat erat kaitannya dengan kecurangan akademik. Kecurangan akademik adalah perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar dan sengaja untuk kepentingan diri sendiri/ individu yang berhubungan dengan akademik (Andayani & Sari, 2019). Saat pandemi *covid 19*, segala bentuk kegiatan akademik mahasiswa dilakukan secara *daring*. Kondisi tersebut secara langsung, memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik diluar kendali pengawasan dosen. Setelah pandemi selesai, kegiatan akademik dilaksanakan secara *luring* atau tatap muka. Tentunya sebagai seorang mahasiswa pasti sudah memikirkan hal yang akan terjadi di saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka, namun kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi masih sama seperti saat pembelajaran secara *daring*. Mahasiswa akuntansi yang melakukan kecurangan akademik seakan- akan tidak melakukan kecurangan akademik dan tidak memiliki rasa menyesal sedikitpun. Berdasarkan teori *diamond* mahasiswa saat kegiatan akademik dilakukan secara tatap muka dan masih melakukan kecurangan akademik, cenderung mengarah positif ke kemampuan, dimana kemampuan ini berkaitan dengan pribadi dan kemampuan pelaku kecurangan untuk menempatkan diri yang sesuai dengan tempat (Nurjanah et al., 2021). Dengan begitu, kecurangan akademik yang dilakukan tersamarkan. Terjadinya fenomena kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi harus dihentikan, jika terus berlanjut maka akan merugikan diri sendiri pada jangka panjang, tentunya berpengaruh saat mahasiswa akuntansi tersebut sudah lulus dan berkarir. Pada era revolusi industri 4.0 menuju ke 5.0 industri tidak membutuhkan sumber daya manusia yang tidak berkualitas. Dengan berorientasi menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mahasiswa akuntansi harus mampu menanamkan sikap integritas dan profesionalisme.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki kecenderungan melakukan kecurangan akademik, dibandingkan dengan mengurangi & mencegah tindakan yang menyimpang. Hal tersebut didasari karena orientasi pembuktian pada mahasiswa akuntansi lebih dominan. Namun, orientasi pembuktian dengan ingin menjadi lebih baik dari orang lain terlalu berlebihan sehingga menimbulkan adanya perilaku kecurangan akademik (Uyun, 2018). Mahasiswa akuntansi yang berada pada kelompok tersebut hanya melihat bahwa tujuan berkuliah hanya untuk memperoleh kompetensi yang diajarkan dan memiliki nilai yang sempurna (A). Sebagian mahasiswa akuntansi saat ini masih ada yang memiliki orientasi yang positif, membuktikan bahwa dirinya lebih baik dari orang lain dengan cara rajin belajar, mengumpulkan tugas tepat waktu dan sesuai dengan arahan dosen, memiliki sikap yang tenang, dan percaya pada kemampuan diri sendiri walaupun pada akhirnya belum menghasilkan *grade* yang memuaskan. Lebih baik mahasiswa akuntansi fokus untuk mengasah dan terus mengembangkan potensi pada diri sendiri agar memiliki manfaat baik bagi kehidupan di

masa depan, ketimbang harus melakukan kecurangan akademik yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang mahasiswa. Pada penelitian ini pembahasan perihal *academic cheating* mahasiswa akuntansi setelah *covid 19* belum banyak diteliti. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan membahas secara spesifik perihal *academic cheating* mahasiswa akuntansi setelah *covid 19* serta bagaimana pencegahannya agar menjadi solusi serta motivasi bagi mahasiswa akuntansi untuk tidak melakukan *academic cheating*.

Daftar Pustaka

- Alfian, N., & Rahayu, R. P. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1), 60–75. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/viewFile/1130/792
- Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.155>
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- Ariansyah, D. E., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya dalam Melakukan Praktik Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 207–214. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/715A>
- Biduri, S., Asma, A., & Rahma Dewi, S. (2023). *Determinan Kecurangan Akademik... (Sarwenda, Adelia, Santi, Nurasik) hal. 339–350*. <http://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/download/582/308>
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Fontanella, A., Sukartini, S., Chandra, N., & Sriyuniati, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22378>
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316–323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Hidayati, U., Anggie Fahriza, T., Agista Mahardhika, E., Azmiyanti, R., Pembangunan Nasional, U., & Timur, J. (2022). LITERATURE REVIEW: PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Senapan.Upnjatim.Ac.Id*, 2(1), 86–95.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Listio, S., Saputra, H., & Usmany, J. R. (2023). *Integritas Mahasiswa STIPAK Duta Harapan Malang dalam mengikuti Kuliah Daring*. 6(1). <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/download/162/56>
- Lubis, M. J. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Dan Transformasi Pembeajaran Nasiona 2021*, 1, 440–450. <http://digilib.unimed.ac.id/43391/1/Fulltext.pdf>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>

- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/5813/2659>
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 143–151. <http://www.ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/download/427/178>
- Nugroho, B. H., & Hasibuan, S. (2022). Risk Assessment on Online Learning Method in Indonesian Higher Education Institution during Pandemic Covid-19. *Journal of Educational Analytics*, 1(3), 179–196. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i3.1131>
- Nurjanah, Y., Anggraeni, E. P., & Van Melle, J. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.462>
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Puryati, D., Ramdani, D., Saptina, T., & Prawirasasra, K. P. (2019). Prospek dan Tantangan Pendidikan Vokasi Akuntansi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(2), 109–127. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/download/245/133>
- Ridhuan, S. (2021). Menakar Integritas dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Melalui Kontrol Moral Agama pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19. *Forum Ilmiah*, 18(2), 264–278. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20814-11_1709.pdf
- Rosalia, R., & Fuad, A. J. (2019). Peran Dosen dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.882>
- Samarenna, D. (2020). Dunia Pendidikan Pengajaran di Era New Normal. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 135–147. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.47>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no2.128>
- Tonasa, M., Kanivia, A., Setyorini, C. T., & ... (2022). Pengaruh culture Hofstede terhadap fraud akademik mahasiswa akuntansi. *JRKA (Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi)*, 8, 23–301. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/6429>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Uyun, M. (2018). Orientasi Tujuan Dan Efikasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 3(April), 49–58. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/1938/1566>